

---

## Studi Literatur: Peran Satua Bali I Lutung teken I Kakua dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa

Ida Bagus Yoga Swadnyana<sup>1)</sup>, Ni Made Putri Wijayanti<sup>2)</sup>, Ni Made Lisa Aprilia<sup>3)</sup>, Ni Made Yudhiasari Darma Putri<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dsar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : [ib.yoga.swadnyana@undiksha.ac.id](mailto:ib.yoga.swadnyana@undiksha.ac.id)  
[putri.wijayanti.2@student.undiksha.ac.id](mailto:putri.wijayanti.2@student.undiksha.ac.id)  
[lisa.aprilia@student.undiksha.ac.id](mailto:lisa.aprilia@student.undiksha.ac.id)  
[yudhiasari@student.undiksha.ac.id](mailto:yudhiasari@student.undiksha.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran satua Bali I Lutung teken I Kakua dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui kajian studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan berupa buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan satua Bali dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa satua Bali I Lutung teken I Kekua mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan keadilan yang tercermin melalui alur cerita dan perilaku tokoh. Selain itu, penggunaan satua dalam pembelajaran dinilai efektif karena membantu siswa memahami nilai moral secara kontekstual, menumbuhkan empati, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah satua Bali I Lutung teken I Kekua efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa karena memuat nilai moral yang jelas dan mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**Kata kunci:** Satua Bali, Pendidikan karakter, Studi literatur, Karakter siswa

### Abstract

This study aims to analyze the role of the Balinese folktales I Lutung teken I Kakua in developing students' character education through a literature review. This research uses a literature study method by examining various relevant sources of literature in the form of books, scientific articles, and previous research related to Balinese folktales and character education. Data collection techniques are carried out through activities such as reading, taking notes, and categorizing information, while data analysis uses qualitative descriptive analysis. The results of the study show that the Balinese folktales I Lutung teken I Kakua contain values of character education such as honesty, responsibility, cooperation, social concern, and justice, which are reflected through the storyline and the behavior of the characters. In addition, the use of folktales in learning is considered effective because it helps students understand moral values contextually, fosters empathy, and enhances student engagement in the learning process. The conclusion of this study is that the Balinese folktale 'Lutung teken I Kekua' is effective to be used as a learning media to develop students' character education because it contains clear and easily understandable moral values and is relevant to students' daily lives.

**Keywords:** Balinese folktales, Character education, Literature study, Student character

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam dunia pendidikan karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk siswa yang memiliki nilai moral, etika, serta kepribadian yang baik dalam kehidupan sosial (Permana dkk., 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya sikap tanggung jawab, kurangnya kepedulian terhadap teman, serta menurunnya sikap jujur dan disiplin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai karakter secara kontekstual dan

bermakna (Syarif, 2025). Oleh karena itu, diperlukan alternatif sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa dan mengandung nilai moral yang kuat, salah satunya melalui pemanfaatan kearifan lokal dalam bentuk cerita rakyat atau *satua* (Kemendikbud, 2017).

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun sebagai pedoman dalam kehidupan. Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran dinilai mampu membantu siswa memahami nilai karakter secara lebih konkret karena berasal dari budaya mereka sendiri (Hatima, 2025). *Satua Bali* sebagai bagian dari tradisi lisan masyarakat Bali mengandung berbagai pesan moral yang relevan dengan pendidikan karakter, seperti kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui *satua*, peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pembelajaran tentang perilaku baik dan buruk yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian *satua Bali* dalam pembelajaran juga sejalan dengan upaya pelestarian budaya lokal sekaligus penguatan identitas budaya siswa (Margunayasa & Riastini, 2021).

Salah satu *satua Bali* yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah *satua I Lutung teken I Kekua*. Cerita ini menggambarkan hubungan persahabatan dua tokoh dengan karakter yang berbeda, serta menampilkan nilai kerjasama, keadilan, tidak serakah, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui alur cerita tersebut, siswa dapat memahami konsekuensi dari sikap egois dan pentingnya berbagi dengan orang lain (Sadwika & Astawan, 2020). Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan sosial dan moral. Oleh karena itu, *satua I Lutung teken I Kekua* dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memperkuat pendidikan karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *satua Bali I Lutung teken I Kekua* sebagai kearifan lokal dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran *satua Bali I Lutung teken I Kekua* dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui kajian studi literatur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pemanfaatan kearifan lokal dalam pendidikan karakter serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengintegrasikan *satua Bali* ke dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*literature study*). yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini (Laia, 2024). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, nilai, serta peran kearifan lokal yang terkandung dalam *Satua Bali I Lutung teken I Kekua* dalam konteks pengembangan pendidikan karakter siswa (Trismatika, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang relevan dengan kajian *satua Bali*, kearifan lokal, dan pendidikan karakter (Murniti, 2024). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji secara mendalam isi dari sumber-sumber tersebut (Wirabrata, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan fokus kajian, yaitu nilai-nilai kearifan lokal dalam *Satua I Lutung teken I Kekua*, (3) menganalisis makna dan kandungan nilai karakter yang terdapat dalam *satua* tersebut, serta (4) menarik kesimpulan mengenai peran *satua* sebagai media dalam

mengembangkan pendidikan karakter siswa. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji kesesuaian informasi dari berbagai referensi yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Margunayasa & Riastini (2021), satua Bali mengandung berbagai nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan religiusitas yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran di sekolah. Satua Bali, sebagai salah satu bentuk cerita, mengandung alur naratif yang sederhana namun kaya makna, sehingga memudahkan siswa dalam menangkap pesan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2022). Struktur cerita yang jelas dengan tokoh, alur, dan konflik menjadikan cerita lebih mudah dipahami oleh siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penggunaan cerita dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir kritis siswa, karena siswa didorong untuk menafsirkan makna, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengevaluasi tindakan tokoh dalam cerita (Rahmawati & Suyitno, 2021; Wulandari, 2023).

Dewi dan Karja (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis cerita, termasuk satua Bali, dapat meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa satua Bali tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Sejalan dengan itu, Eliyani, Werang, dan Wibawa (2023) menyatakan bahwa satua Bali dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan interaktif. Lebih lanjut, penelitian oleh Sari dan Putra (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita digital dalam pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu satua Bali yang mengandung berbagai nilai tersebut adalah I Lutung teken I Kekua. Cerita ini tidak hanya menarik untuk dipelajari, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai yang dapat dijadikan dasar dalam pembentukan karakter siswa, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam pembelajaran di sekolah.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Satua Bali I Lutung teken I Kekua, menurut Trismatika, dkk., (2025), satua Bali merupakan salah satu bentuk muatan nilai pendidikan karakter. Di dalamnya terkandung berbagai nilai penting seperti tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, serta kreativitas yang tercermin melalui alur cerita dan perilaku tokoh-tokohnya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi disajikan secara kontekstual melalui peristiwa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. pengembangan cerita berbasis satua Bali sebagai bahan ajar menunjukkan bahwa cerita tradisional mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, terutama melalui penyajian cerita yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan anak. Cahyani, dkk., (2026).

Cerita I Lutung teken I Kekua sebagai bagian dari satua Bali memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Menurut Putri dkk., (2026) melalui interaksi antar tokoh dan konflik yang disajikan, siswa dapat belajar mengenai pentingnya bersikap jujur, bertanggung jawab, serta mampu berpikir cerdas dalam menghadapi masalah. Gusti (2025), menjelaskan nilai-nilai yang terdapat pada satua Bali I Lutung teken I Kekua tersebut disampaikan secara implisit melalui alur cerita, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menafsirkan pesan moral secara mandiri. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir dan refleksi. Melalui alur cerita dan interaksi antar tokoh, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebijaksanaan dapat dipahami secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan

bahwa satua Bali mengandung nilai karakter yang tercermin dalam struktur cerita serta perilaku tokohnya (Suryati, 2022).

Di sisi lain, menurut Putra, (2026), penggunaan satua Bali dalam pembelajaran juga mendukung upaya pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Cerita yang berasal dari lingkungan budaya siswa akan lebih mudah diterima karena memiliki kedekatan emosional dan pengalaman. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Cerita tradisional tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mengandung nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan restorasi satua Bali dalam literasi budaya mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada generasi muda melalui penyampaian cerita yang kontekstual dan bermakna (Partini & Sueca, 2025). Oleh karena itu, integrasi satua Bali seperti I Lutung teken I Kekua dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan berbudaya.

Adapun implementasi satua Bali dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran secara kontekstual dan menarik (Sudatha dkk., 2025). Satua Bali memiliki alur cerita yang sederhana, tokoh yang jelas, serta pesan moral yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pemanfaatan satua Bali dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. Melalui kegiatan mendengarkan dan memahami cerita, siswa dapat mengenali perilaku tokoh, memahami konflik, serta mengambil nilai moral yang terkandung dalam cerita untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ummah & Saputra, 2025).

Menurut (Dewi, 2025) implementasi satua Bali juga dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti kegiatan membaca bersama, mendongeng, diskusi kelompok, bermain peran, dan penugasan refleksi. Guru dapat memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang mengaitkan pengalaman siswa dengan isi cerita. Selanjutnya, guru menyampaikan satua Bali melalui metode mendongeng atau membaca bersama. Setelah itu, siswa diajak untuk mengidentifikasi tokoh, alur, serta nilai karakter yang terdapat dalam cerita. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membahas perilaku tokoh dan pesan moral yang dapat diambil. Melalui diskusi tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis serta mengemukakan pendapat secara santun.

Selain itu, implementasi satua Bali juga dapat dilakukan melalui kegiatan bermain peran atau role play. Siswa diminta memerankan tokoh dalam cerita sehingga mereka dapat merasakan secara langsung situasi yang dialami tokoh (Yulianti dkk., 2025). Kegiatan ini membantu siswa menumbuhkan empati serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Setelah kegiatan bermain peran, guru dapat memberikan tugas refleksi berupa menuliskan nilai karakter yang diperoleh dari cerita dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini membantu siswa menginternalisasi nilai karakter secara lebih mendalam.

Wahyuni dkk. (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan satua Bali dalam pembelajaran juga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, maupun muatan lokal. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, satua Bali dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca dan menyimak. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, satua dapat digunakan untuk menanamkan nilai moral dan sikap sosial. Sementara itu, pada muatan lokal, satua Bali dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya daerah sekaligus penguatan identitas siswa. Dengan demikian, implementasi satua Bali dalam strategi pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mendukung pengembangan karakter siswa secara optimal.

Efektivitas penggunaan satua Bali dalam pembelajaran telah banyak dikaji sebagai salah satu pendekatan yang mampu mengembangkan pendidikan karakter siswa. Cerita rakyat atau

satua memiliki alur yang sederhana, tokoh yang jelas, serta pesan moral yang mudah dipahami sehingga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai karakter secara konkret (Nurhidayatika & Lestari, 2025). Penggunaan cerita dalam pembelajaran juga memungkinkan siswa belajar melalui contoh perilaku tokoh, konsekuensi tindakan, serta penyelesaian masalah yang terjadi dalam cerita. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai karakter secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Ningsih dkk., 2025).

Satua Bali I Lutung teken I Kekua merupakan salah satu cerita tradisional yang mengandung nilai karakter yang kuat dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Cerita ini menampilkan tokoh dengan karakter berbeda yang menggambarkan sikap serakah, kerjasama, keadilan, serta kepedulian sosial (Sadwika & Astawan, 2020). Alur cerita yang sederhana memudahkan siswa memahami perilaku yang baik dan yang tidak baik. Tokoh I Lutung menggambarkan perilaku egois dan tidak mau berbagi, sedangkan I Kekua menunjukkan sikap sabar dan cerdas dalam menghadapi situasi. Kontras karakter tersebut memberikan pembelajaran moral yang jelas bagi siswa tentang pentingnya kejujuran, kerjasama, dan saling menghargai dalam kehidupan sosial (Abdurahman dkk., 2025). Secara teoritis, penggunaan cerita dalam pembelajaran karakter dinilai efektif karena mampu melibatkan aspek afektif siswa (Adzkie & Muthi, 2025). Cerita memungkinkan siswa berempati terhadap tokoh, memahami konflik, serta merefleksikan tindakan yang dilakukan tokoh dalam cerita. Proses refleksi tersebut membantu siswa membangun pemahaman nilai moral secara mendalam (Pratiwi, 2026).

Efektivitas satua Bali I Lutung teken I Kekua dalam pengembangan karakter siswa juga terlihat dari nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui cerita tersebut. Nilai kerjasama tercermin dalam hubungan antara kedua tokoh yang saling membutuhkan. Nilai keadilan terlihat dari pembagian hasil yang seharusnya dilakukan secara adil. Nilai kepedulian sosial tampak dari pentingnya memperhatikan teman (Trismatika, 2025). Selain itu, cerita ini juga mengajarkan siswa untuk tidak bersikap serakah dan menghargai orang lain. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan moral dan sosial (Widayanti, 2025). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat lokal dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial. Cerita yang berasal dari lingkungan budaya siswa lebih mudah dipahami dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan membaca, mendengarkan, serta mendiskusikan satua Bali I Lutung teken I Kekua, siswa dapat mengaitkan isi cerita dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan satua Bali I Lutung teken I Kekua efektif digunakan sebagai media dalam pengembangan karakter siswa.

Dengan demikian, berdasarkan kajian literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa satua Bali I Lutung teken I Kekua efektif digunakan dalam pengembangan karakter siswa karena mengandung nilai moral yang jelas, alur cerita yang mudah dipahami, serta mampu menumbuhkan empati dan refleksi siswa terhadap perilaku tokoh. Pemanfaatan satua tersebut dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Namun Jayanti dkk., (2025) menyatakan bahwa penggunaan satua Bali sebagai media pembelajaran di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, namun dalam implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah keterbatasan pemahaman siswa terhadap bahasa dalam satua Bali, terutama bagi siswa yang kurang terbiasa menggunakan bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, 2026). Perbedaan tingkat kemampuan bahasa siswa dapat menyebabkan sebagian siswa kesulitan memahami alur cerita dan pesan moral yang disampaikan. Selain itu, tidak semua guru memiliki kemampuan mendongeng atau menyampaikan cerita secara menarik, sehingga penggunaan satua Bali terkadang kurang optimal dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan media pendukung pembelajaran berbasis satua Bali. Banyak satua yang masih disajikan dalam bentuk teks tradisional sehingga kurang menarik

bagi siswa. Jika penyajian cerita kurang variatif, siswa cenderung mudah bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Kusuma,2026). Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, karena guru harus menyesuaikan penggunaan satua dengan materi pembelajaran yang telah ditetapkan. Kurangnya integrasi satua Bali dengan strategi pembelajaran yang tepat juga dapat menyebabkan nilai karakter yang terkandung dalam cerita tidak tersampaikan secara maksimal kepada siswa.

Adapun solusi menurut Sudatha dkk., (2025) untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dapat menerapkan beberapa solusi strategis. Pertama, guru dapat menyesuaikan bahasa satua Bali dengan tingkat perkembangan siswa, misalnya dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau mengombinasikan bahasa Bali dan bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah memahami isi cerita. Kedua, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti mendongeng interaktif, diskusi kelompok, bermain peran, serta penugasan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan metode tersebut dapat membantu siswa memahami nilai karakter secara lebih mendalam.

Solusi lainnya adalah memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti buku cerita bergambar, video animasi satua Bali, pop-up book, maupun media digital interaktif. Penyajian cerita dalam bentuk visual dan audio dapat meningkatkan perhatian siswa serta membantu mereka memahami alur cerita dengan lebih baik (Suryandewi dkk., 2022). Selain itu, guru juga dapat mengintegrasikan satua Bali dengan berbagai mata pelajaran sehingga penggunaan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat, penggunaan satua Bali sebagai media pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mampu mendukung pengembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kemudian Anggraini, (2021) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis cerita rakyat evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap, hasil belajar, serta refleksi pada setiap siklus pembelajaran. Nurgiyantoro (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran sastra, termasuk cerita rakyat, memiliki fungsi evaluatif dalam mengembangkan aspek afektif siswa, seperti sikap empati, moral, dan kepekaan sosial, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada pemahaman isi, tetapi juga pada perubahan karakter yang ditunjukkan peserta didik setelah proses pembelajaran. Evaluasi tersebut tidak hanya menilai pemahaman siswa terhadap isi cerita, tetapi juga perubahan perilaku seperti empati dan sikap sosial yang berkembang setelah pembelajaran berlangsung (Rahmawati & Lestari, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis cerita rakyat memiliki karakteristik holistik karena mencakup dimensi pengetahuan sekaligus karakter peserta didik. Aprilasari dan Diana (2024) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis cerita rakyat dapat dilakukan melalui pendekatan inovatif seperti pengembangan media gamifikasi. Sari dan Putra (2025) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis kearifan lokal, termasuk satua Bali, perlu dilakukan secara autentik melalui penilaian kinerja, portofolio, dan refleksi diri siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan karakter dan kompetensi siswa secara berkelanjutan.

Evaluasi pembelajaran berbasis satua Bali juga perlu memperhatikan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai indikator keberhasilan pembelajaran (Arwila dkk., 2025). Keterlibatan ini dapat diamati melalui partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta respons terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita rakyat (Rahmawati dkk., 2023). Evaluasi yang efektif juga harus memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari, sehingga terjadi proses internalisasi karakter secara mendalam (Widodo, 2022).

Selain itu, penggunaan instrumen evaluasi yang bervariasi seperti penilaian proyek, portofolio, dan observasi sikap dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa (Arwila dkk., 2025). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis cerita rakyat memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak

hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk mengukur kualitas media dan strategi pembelajaran yang digunakan (Wijayanti, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian studi literatur, satua Bali I Lutung teken I Kakua berperan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa karena mengandung nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, dan keadilan. Penggunaan satua Bali dalam pembelajaran dinilai efektif karena membantu siswa memahami nilai moral secara kontekstual melalui kegiatan membaca, mendengarkan, diskusi, dan refleksi. Implementasi dapat dilakukan melalui strategi mendongeng, membaca bersama, bermain peran, serta integrasi dalam berbagai mata pelajaran dengan evaluasi yang menilai aspek pengetahuan dan sikap siswa. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan pemahaman bahasa, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan bahasa yang lebih sederhana, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta memanfaatkan media visual dan digital agar pembelajaran lebih menarik. Dengan demikian, satua Bali I Lutung teken I Kakua dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar.

## REFERENSI

- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). Pendidikan karakter. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adzkiya, A., & Muthi, I. (2025). Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Menyimak untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 01-12. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2177>
- Anggraini, A., Mukhtadir, A., & Hambali, D. (2021). Penerapan program literasi berbasis cerita rakyat untuk menanamkan perilaku empati dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVA SDN 2 Rejang Lebong. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(2), 82–90. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i2.16081>
- Aprilasari, R., & Diana, P. Z. (2024). Evaluasi kelayakan gamifikasi dalam membangun minat siswa pada teks cerita rakyat. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1). <https://doi.org/10.26555/jg.v6i1.9895>
- Arwila, A., Siregar, S. R., Ginting, S. W., Lubis, A. K., & Aulia, R. (2025). Mengembangkan empati dan karakter kewarganegaraan melalui literasi cerita rakyat Nusantara di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 847–853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10105>
- Cahyani, N. M. M. D., Riastini, P. N., & Widiastuti, N. P. K. (2026). PENGEMBANGAN BUKU CERITA REMAKE SATUA BALI I BELOG BERORIENTASI ERA POSTMODERNISME UNTUK SISWA SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 129-143. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41424>
- Dewi, G. A. E. Y., & Karja, I. W. (2023). Study of literary arts education by applying masatua Bali learning media. *Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management*, 2(2). <https://doi.org/10.59997/jacam.v2i2.2803>
- Dewi, N. K. K. T. (2025). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bercerita Siswa Kelas 4 Di Sd Negeri 2 Sumita. *Media Didaktika*, 11(2), 47-57. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/didaktika/article/view/10527>
- Dewi, P. A. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Ipas Berbantuan Augmented Reality Berorientasi Satua Bali Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Eliyani, K. N., Werang, B. R., & Wibawa, I. M. C. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis cerita melalui video edukatif. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i1.54281>
- Eliyani, K. N., Werang, B. R., & Wibawa, I. M. C. (2023). Satua Bali karakter (SALIKA) sebagai media pembelajaran. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(1).

- <https://doi.org/10.23887/jmt.v3i1.54281>
- Gusti Ayu Neta Putri Widayanti, I Gede Margunayasa, & I Gde Wawan Sudatha. (2025). Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen pada Topik Bagian Tubuh Tumbuhan untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.91448>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24-39. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.47>
- Jayanti, L. S. S. W., Lestari, L. P. S., & Wirani, I. A. S. (2025). Penguatan Kompetensi Sosial Emosional Guru melalui Lesson Study Berbasis Komik Satua Bali Augmented Reality di Gugus V Kecamatan Penebel. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(4), 1464-1468. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/3653>
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Kusuma, I. (2026). Pengembangan E-Comic Berbasis Kearifan Lokal Cerita Rakyat “I Lutung Teken I Kakua” Untuk Meningkatkan Minat Membaca Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas Ii Sd (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Laia, A., Wulandari, N. M. E. S., Dakhi, F., Pawija, R., & Lestari, P. I. (2024). Efektivitas metode storytelling berbasis satua Bali menggunakan pop-up book untuk meningkatkan *self responsibility* anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional SINTESA*, 6. <https://doi.org/10.36002/snts.v6i.2846>
- Margunayasa, I. G., & Riastini, P. N. (2021). Pembelajaran berbasis nilai karakter dalam satua bali. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 16-24. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.460>
- Murniti, N. W. (2024). Nilai pendidikan karakter dalam satua Bali. *Widya Dana: Jurnal Penelitian Ilmu Agama dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.53958/widyadana.v9i2.452>
- Ningsih, E. S., Setiawati, R., Prameswari, D. A., & Lukitoaji, B. D. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Nilai Karakter terhadap Sikap Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(2). <https://journal.mahsyaeucreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/98>
- Nurgiyantoro, B. (2022). Sastra anak dan pembentukan karakter melalui cerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpbsi.v11i1.48210>
- Nurgiyantoro, B. (2022). Teori pengkajian fiksi (edisi revisi). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhidayatika, N., & Lestari, R. P. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 4(4), 1-8. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol4.Iss4.2350>
- Partini, N. K. S., & Sueca, I. N. (2025). Restorasi Satua Bali dalam Pendampingan Kegiatan Literasi Budaya di Desa Yangapi. *jurnal pengabdian masyarakat markandeya*, 3(1), 9-15. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/240>
- Permana, D., Rahman, A., & Wildan, D. (2025). Landasan Teori Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Perkembangan Moral, Kognitif, dan Sosial. *Jurnal BELAINDIKA: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 7(2), 215-223. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355>
- Pratiwi, R. S. (2026). Integrasi Pembelajaran Mendalam Dengan Materi Membaca Cerita Di Kelas Rendah SD. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 2(1), 35-45. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/666>
- Putra, P. M. A., Paryatna, I. B. M. L., & Paramarta, I. K. (2026). A Analisis Tindak Tutur dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Drama Tari Gambuh” Budha Kecapi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 13(1), 60-69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBB/article/view/86718>
- Putri, N. P. S. E., Werang, B. R., & Wahyuni, K. A. (2026). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 81-101. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/12178>
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2023). Evaluasi pembelajaran berbasis literasi cerita rakyat dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2150–2159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.3932>
- Rahmawati, F., & Suyitno. (2021). Pemanfaatan cerita dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 456–465.

- <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.34902>
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- Sadwika, I. N., & Astawan, I. N. (2020). Cerita Rakyat Bali (Satua) Sebagai Media Pembelajaran Kekritisan Penalaran Anak Usia Sekolah Dasar Dan Pendidikan Karakter. *Widyadari*, 21(2), 605–614. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/910>
- Sadwika, I. N., & Astawan, I. N. (2020). CERITA RAKYAT BALI (SATUA ) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KEKRITISAN PENALARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER. *Widyadari*, 21(2), 605–614. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/910>
- Sari, D. P., & Putra, I. M. (2024). Pengaruh media cerita digital terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.23887/jtpi.v14i1.62345>
- Sudatha, I. G. W., Jayanti, L. S. S. W., & Tantri, A. A. S. (2025). Pendampingan Media Video Berbasis Powtoon dengan Muatan Satua Bali untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 9(2), 321-332. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v9i2.86242>
- Sudatha, I. G. W., Jayanti, L. S. S. W., & Tantri, A. A. S. (2025). Pendampingan Media Video Berbasis Powtoon dengan Muatan Satua Bali untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 9(2), 321-332. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/86242>
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 84-93. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/44585>
- Suryati, N. N. A. (2022). Struktur Miwah Nilai Karakter Wangsa Ring Satua Lubdhaka (Doctoral dissertation, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar). <http://repository.uhnsugriwa.ac.id/id/eprint/419/>
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi moral siswa sekolah: Telaah faktor, dampak, dan solusi pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-28. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1395>
- Trismatika, P. V. T., Wisnu, I. W. G., & Paryatna, I. B. M. L. (2025). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kumpulan satua Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jpbb.v12i1.78611>
- Trismatika, P. V. T., Wisnu, I. W. G., & Paryatna, I. B. M. L. (2025). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kumpulan satua Bali I oleh I Nengah Tinggen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 12(1), 41–50. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v12i1.78611>
- Trismatika, P. V. T., Wisnu, I. W. G., & Paryatna, I. B. M. L. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Satua Bali I Oleh I Nengah Tinggen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 12(1), 41-50. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v12i1.78611>
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Wahyuni, L. T. S., Lestari, N. A. P., Dharma, I. M. A., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Eksistensi kearifan lokal bali pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 666-674. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/7573>
- Widayanti, G. A. N. P., Margunayasa, I. G., & Sudatha, I. G. W. (2025). Pop up Book Satua Bali Lutung Teken Kekua Memaling Isen Pada Topik Bagian Tubuh Tumbuhan Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *Journal of Education Action Research*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.91448>
- Widodo, A., & Ananda, R. (2022). Refleksi diri sebagai strategi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.40567>
- Wijayanti, N. K. A., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). E-modul literasi berbasis cerita rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46354>
- Wirabrata, D. G. F., Sanjaya, D. B., Sukadi, S., & Handayani, D. A. P. (2023). Penguatan pendidikan

- karakter melalui penerapan video animasi satua Bali di sekolah dasar. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.53873>
- Wulandari, N. L. P. (2023). Pengaruh media cerita terhadap imajinasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 210–218. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.57621>
- Yulianti, A., Pitri, N., Meirisa, S., Srinikasari, A., Rukhmana, T., Uruk, F. H., ... & Maizan, I. (2025). Storytelling Hour: Dongeng dan Bermain Peran untuk Kembangkan Karakter, Kreativitas, dan Bahasa Siswa SD. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 129-135. <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/berbakti/article/view/619>